

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini sudah dilaksanakan selama tiga bulan (April s/d Juni) tahun 2019, bertempat di UKM Tahu Bintang Jl. Kabo Jaya Gg. Terong, Desa Swarga Bara, Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur.

4.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dengan cara berikut :

- a. Pengamatan langsung (Observasi) yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.
- b. Wawancara yaitu melalui komunikasi langsung dengan pemilik usaha tahu bintang dan informasi menggunakan data dipertanyakan (kuesioner) yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Data sekunder sebagai penunjang penelitian ini diperoleh dari instansi terkait seperti BPS Kutim, Kantor Desa Swarga Bara Kabupaten Kutai Timur dan penunjang lainnya.

4.3 Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus, tempat penelitiannya hanya satu tempat saja yaitu pada UKM Tahu Bintang ditetapkan, hal ini di karenakan di daerah Kabo Jaya Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara hanya ada 1 tempat Usaha Tahu Tempe dan daerah tersebut terdapat sebuah Usaha Tahu Tempe yang tergolong besar dan maju. Berdasarkan pertimbangan bahwa pelaku usaha tersebut melakukan usahanya secara rutin dan berkelanjutan, industri

tersebut telah mandiri, memiliki surat izin usaha yang lengkap, usaha tahu tersebut sudah berjalan 8 tahun dan sampai sekarang masih aktif memproduksi.

4.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

- a. Tahu dan tempe adalah jenis makanan yang dibuat dari kedelai oleh UKM Tahu Bintang (Rp/Kg).
- b. *Cash flow* adalah aliran kas usaha Tahu Bintang yang terdiri dari *inflow* (penerimaan) hasil penjualan tahu dan tempe dan *outflow* (pengeluaran) oleh UKM Tahu Bintang (Rp).
- c. *Inflow* adalah suatu aliran kas masuk atau penerimaan UKM Tahu Bintang (Rp).
- d. *Outflow* adalah aliran kas keluar (pengeluaran) dari UKM Tahu Bintang untuk memproduksi tahu (Rp).
- e. Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memulai UKM Tahu Bintang (Rp).
- f. Produksi adalah banyaknya tahu yang diolah oleh UKM Tahu Bintang dari bahan baku kedelai dalam waktu tertentu (Kg).
- g. Tingkat suku bunga yang digunakan adalah tingkat suku bunga yang berlangsung sekarang yaitu 6%. Angka ini berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Sentral Indonesia.
- h. Kelayakan usaha merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur suatu UKM Tahu Bintang yang dimana bisa dikatakan layak atau tidak diusahakan, dengan menghitung menggunakan beberapa kriteria yaitu, Net

B/C Ratio, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback Period* (PP).

4.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kelayakan UKM Tahu Bintang ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data, dimana ada rumus-rumus yang sudah ditetapkan untuk mengetahui layak atau tidak usaha tahu bintang secara finansial, yaitu sebagai berikut :

a. *Net Present Value* (NPV)

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{C_{Pt}}{1-r} - I_0 \dots \dots \dots \text{Rumus (1)}$$

Keterangan:

NPV = *Net Present Value* (NPV)

t = Periode waktu atau tahun ke t

n = umur usaha

C_{Pt} = Aliran kas pada tahun ke t

r = Tingkat suku bunga atau biaya modal

I₀ = Modal investasi awal

Kriteria:

Apabila NPV > 0, maka usaha layak untuk dijalankan.

Apabila NPV < 0, maka usaha tidak layak untuk dijalankan.

Apabila NPV = 0, maka netral.

b. *Internal Rate of Return* (IRR)

$$IRR = I_1 + \frac{NPV^{(+)}}{NPV^{(+)} - NPV^{(-)}} (I_2 - I_1) \dots \dots \dots \text{Rumus (2)}$$

Keterangan:

I_1 = tingkat bunga pertama, diperoleh NPV positif

I_2 = tingkat bunga pertama, diperoleh NPV negatif

NPV (+) = selisih antara benefit dengan *discount rate* bernilai positif (+)

NPV (-) = selisih antara benefit dengan *discount rate* bernilai negatif (-)

Apabila $IRR \geq$ suku bunga , maka usaha layak dijalankan

Apabila $IRR \leq$ suku bunga , maka usaha tidak layak dijalankan

c. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio)

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=0}^{t=n} \frac{B_t - C_t - (DF)}{C_t - B_t - (DF)}}$$

$$\text{Net } \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=0}^{t=n} \frac{\text{Net Benefit Positif (DF)}}{\text{Net Benefit Negatif (DF)}}}$$

$$\text{Net B/C} = \frac{NPV(+)}{NPV(-)} \dots \dots \dots \text{Rumus (3)}$$

Keterangan:

DF = Tingkat suku bunga yang digunakan

B_t = Pendapatan kotor ke-t

C_t = Biaya kotor ke-t

n = Umur ekonomis usaha

t = tahun

Apabila hasil Net B/C menunjukkan ≥ 1 , maka usaha layak dijalankan.

d. *Payback Period*

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{modal ditanamkan}}{\text{Laba tunai rata-rata/tahun}} \times 1 \text{ tahun} \dots \dots \text{Rumus (4)}$$